

Pengaruh Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Fahira Ainun Nisya¹

¹Universitas Pamulang, Indonesia
Email: Fahiranisya2409@gmail.com

Received 30 Juli 2024 | Revised 30 Agustus 2024 | Accepted 30 September 2024

*Koresponensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan *gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data atau regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Variabel *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh pajak penghasilan badan sebesar 13,9% sedangkan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Secara simultan menunjukkan bahwa biaya operasional dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci: biaya operasional; *gross profit margin*; pajak penghasilan badan

Abstract

This study aims to determine the effect of operating costs and gross profit margin on corporate income tax in property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The number of samples in this study were 15 companies with the sampling method using the Purposive Sampling method. This research method used quantitative descriptive analysis. The result of data analysis or panel data regress showed that partially the operating cost variable had a significant positive effect on corporate income tax. Gross profit margin variable had a significant positive effect on corporate income tax. The independent variable can explain the effect of corporate income tax by 13,9% while the remaining 86,1% is influenced by the other factors that are not included in this regression model. Simultaneously shows that operating costs and gross profit margin have a significant effect on corporate income tax.

Keywords: operating costs; gross profit margin; corporate income tax

PENDAHULUAN

Pendapatan negara menjadi hal yang penting bagi suatu negara, karena pendapatan negara merupakan pemasukan negara yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan dan kebutuhan negara dalam rangka pembangunan negara (Haque, N. & Puspitasari, D., 2022).

Sumber pendapatan negara terbesar yaitu berasal dari penerimaan pajak yang dialokasikan untuk keperluan pembangunan nasional, keperluan pemerintahan, pendidikan



JOMAA is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

anak bangsa, pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya demi mewujudkan kemakmuran bangsa.

Salah satu sumber penerimaan pajak yang memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu berasal dari pajak penghasilan badan. Pada tahun 2020, penerimaan pajak penghasilan badan mengalami penurunan tarif yang pasti akan mempengaruhi besarnya pendapatan negara.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan penerimaan pajak penghasilan (PPh) Badan berkontraksi sepanjang tahun 2020. Kontraksi penerimaan PPh badan ini merupakan konsekuensi dari penurunan tarif dan pemberian insentif. Alhasil, laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menunjukkan sepanjang Januari hingga Desember 2020 penerimaan pajak korporasi minus 37,8% year on year (yoy). Merosot tajam bila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2019 yang mampu tumbuh positif, meski tipis yakni 0,15% yoy.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satini dan Wahyu Nurul Hidayati (2020), hasilnya menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Menurut Anggraini, D. & Kusufiyah, Y,V. (2020), salah satu biaya yang berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan perusahaan yaitu biaya operasional. Menurut Wardiyah, M (2017), Biaya operasional menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Jika biaya operasional dalam suatu perusahaan tinggi, maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi biaya operasional, maka semakin kecil laba yang diperoleh oleh perusahaan, dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola usaha perusahaan.

Saat ini menjadi pekerja di *startup* cukup wajar bila was-was karena isu efisiensi dengan maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi beberapa waktu terakhir. Adapun, biaya operasional termasuk gaji di *startup* cukup tinggi. Biaya operasional dari sisi pemain memang tercatat cukup tinggi. Misalnya yang terjadi pada *fintech* Modalku dimana sebesar Rp 68,53 miliar di 2021 sehingga masih menyebabkan perusahaan mengalami rugi usaha 28,1 miliar.

Dalam mengukur tingkat laba perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimiliki dapat diukur dengan *gross profit margin* yang merupakan matrik keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. *Gross profit margin* dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Menurut Inayah, F. & Aris, M (2021), *gross profit margin* merupakan indikator yang sangat penting karena memberikan informasi kepada perusahaan dan investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Direktur Keuangan Rukun Raharja, Oka Lesmana menyampaikan bahwa perseoran mampu mencatatkan kinerja yang baik kendati masih diadang pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir 30 Juni 2021, perseroan berhasil meraih pendapatan senilai US\$50,15 juta. Kemudian, perusahaan juga berhasil meraih laba kotor US\$7,8 juta. Meski tumbuh positif, dibandingkan dengan tahun lalu lebih rendah 7 persen yang mencapai US\$8,4 juta. Sementara itu, laba bersihnya tercatat naik dari US\$394 ribu pada paruh pertama 2020 menjadi US\$764 ribu pada paruh pertama tahun ini. Oka menyatakan bahwa *gross profit margin* dan *net profit margin* tahun berjalan masing-masing berada di level 16 persen dan 2 persen terhadap pendapatan.

Rumusan masalah ini

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?
2. Apakah *gross profit margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?

3. Apakah biaya operasional dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan?

Tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan *gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Menurut Sugiyanto (2017) , teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara (Supramono, 2015:55).

Menurut UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 angka 3, Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Menurut Bambang H & Mas Rasmini (2015), Subjek Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan yaitu badan yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dan Bentuk Usaha Tetap (BUT). Menurut Bambang H & Mas Rasmini (2015), objek Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan yaitu penghasilan yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 kebawah adalah sebesar 25% dari penghasilan kena pajak (20% , bila wajib pajak adalah perusahaan yang *go public*) (www.pajak.go.id). Untuk tahun pajak 2020, tarif pajak penghasilan badan turun menjadi 22% dan turun lagi menjadi 20% untuk tahun pajak 2022. Wajib pajak Badan yang berbentuk perseroan terbuka dapat menggunakan tarif lebih rendah 3% apabila jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit 40% dan memenuhi kriteria tertentu, menjadi 19% untuk tahun pajak 2020 dan 17% untuk tahun pajak 2021 (www.pajak.go.id).

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama (V. Wiratna Sujarweni, 2017:28). Menurut Jumingan (2017:32) biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Satini & Wahyu Nurul Hidayati (2020), biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi, serta biaya administrasi. Biaya operasional yang besar dapat menjadikan indikasi ukuran perusahaan tersebut dan didalam unsur biaya

operasional terdapat unsur biaya penyusutan untuk asset, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam *tax deductible* (Zuardi & Anam, 2016).

Menurut Hery (2016:195), *gross profit margin* merupakan margin yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Menurut Novika, W. & Siswanti, T. (2022), *Gross profit margin* dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Menurut Fahmi (2018:80), *gross profit margin* digunakan untuk menilai suatu kemampuan dalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui penjualan barang/jasa kepada konsumen. Menurut Kasmir (2016), *gross profit margin* digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar *gross profit margin* maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase di bawah kenaikan penjualan (Kasmir,2016).

METODE

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kuantitatif* dengan sifat penelitian *asosiatif*. Metode ini disebut metode *kuantitatif* karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Metode *asosiatif* menurut Sugiyono (2019:65) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder merupakan penelitian yang tidak langsung menerima dari sumber data. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% dengan *standard error* yang yang digunakan adalah 0,05.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh biaya operasional dan *gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan dengan menggunakan data sekunder, yaitu dengan menggunakan data Laporan Keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi dari Bursa Efek Indonesia berada di Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 52-53, Senayan, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan proses pengambilan data Laporan Keuangan, peneliti mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

1.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan dimana pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh suatu badan usaha.

Tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 kebawah adalah sebesar 25% dari penghasilan kena pajak (20% , bila wajib pajak adalah perusahaan yang *go public*). Untuk tahun pajak 2020, tarif pajak penghasilan badan turun menjadi 22% dan turun lagi menjadi 20% untuk tahun pajak 2022.

3.3.2 Variabel *Independen*

Variabel *independen* menurut Sugiyono (2019:69) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu biaya operasional dan *gross profit margin*.

3.3.2.1 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kegiatan utama perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi termasuk di dalamnya yaitu biaya penjualan, biaya iklan, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, serta biaya administrasi dan umum. Wardiyah,M

No	Variabel	Indikator	Skala
	Biaya operasional = biaya penjualan + biaya administrasi dan umum	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}}$ in 2019 kebawah = 25% x PKP Badan tahun 2020 = 22% x PKP	Rasio
2.	Biaya Operasional (X ₁)	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi dan Umum	Rasio
3.	<i>Gross Profit Margin</i> (X ₂)	$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio

(2017:30) mengungkapkan biaya operasional dapat dihitung dengan rumus:

3.3.2.2 *Gross Profit Margin*

Menurut Agus Sartono (2012:123) *Gross profit margin* adalah margin yang dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, ketika harga pokok penjualan naik, maka *gross profit margin* akan menurun dan begitupun sebaliknya.

Kasmir (2016:199) menyatakan bahwa *gross profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor

properties & real estate periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 79 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Total perusahaan sektor *properties & real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan yang melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dari tahun 2016 – 2020 pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan *properties & real estate* yang selama periode 2016 – 2020 tidak pernah mengalami kerugian.

Adapun proses pemilihan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	
1.	Total perusahaan manufaktur sektor <i>properties & real estate</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020.		79
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dari tahun 2016-2020 pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).	(24)	
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam laporan keuangannya.	(2)	
3.	Perusahaan yang selama periode 2016-2020 pernah mengalami kerugian.	(38)	
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			15
Jumlah data penelitian selama 5 tahun (5 x 15)			75

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa dari 79 perusahaan *properties & real estate* yang menjadi populasi, diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berdasarkan kriteria dengan metode *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu selama 5 tahun sehingga jumlah data sampel dalam

penelitian sebanyak $15 \times 5 = 75$ data sampel. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk.

5.	DILD	Intiland Development Tbk.
6.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
9.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
11.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
14.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
15.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka

Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui artikel, buku, jurnal, internet dan perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3. *Internet searching*

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat atau mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software Eviews 10*. Sebelum melakukan analisis data, data tersebut dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. *Eviews 10* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membantu analisis data dan evaluasinya, analisis *financial*, peramalan ekonomi makro, simulasi, peramalan penjualan dan analisis biaya.

Menurut Basuki (2016) regresi data *panel* merupakan suatu kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan melakukan analisis data *panel* maka dapat mempelajari sekelompok subyek apabila kita ingin mempertimbangkan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y_i = variabel dependen
 α = konstanta
 β_1 - β_2 = koefisien regresi
 X_1 = biaya operasional
 X_2 = *gross profit margin*
 e = *error*

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19), statistik *deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/15/22
Time: 10:03
Sample: 1 75

	PPh Badan	Biaya Operasional	Gross Profit Margin
Mean	25.14667	26.65333	-0.629333
Median	26.00000	27.00000	-0.600000
Maximum	28.00000	29.00000	-0.300000
Minimum	22.00000	24.00000	-1.000000
Std. Dev.	1.503989	1.257339	0.175355
Skewness	-0.515416	-0.104096	0.076030
Kurtosis	2.299323	2.539870	2.704835
Jarque-Bera Probability	4.854880 0.088262	0.797073 0.671302	0.344514 0.841763
Sum	1886.000	1999.000	-47.20000
Sum Sq. Dev.	167.3867	116.9867	2.275467
Observations	75	75	75

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini sebanyak 75 sampel data yang berasal dari 15 perusahaan dalam penelitian selama 5 periode yaitu tahun 2016 hingga 2020.

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel pajak penghasilan badan memiliki nilai rata-rata 25,1 dengan nilai tertinggi sebesar 28, nilai terendah sebesar 22, *median*/data tengah sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 1,5.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai rata-rata 26,65 dengan nilai tertinggi sebesar 29, nilai terendah sebesar 24, *median*/data tengah sebesar 27, dan standar deviasi sebesar 1,257.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *gross profit margin* memiliki nilai rata-rata -0,6 dengan nilai tertinggi

sebesar $-0,3$, nilai terendah sebesar -1 , *median*/data tengah sebesar $-0,6$, dan standar deviasi sebesar $0,175$.

4.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.902398	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.552063	14	0.0000

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Dari hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa hasil *cross section F-statistic* $> F$ -tabel yaitu $11,902398 > 3,74$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Cross-section chi-square statistic $> chi-square$ tabel yaitu $101,552063 > 23,684791$ dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0,0000$. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.683474	2	0.4310

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel uji *hausman* diperoleh nilai *chi-square statistic* dari *cross-section random* sebesar $1,683474$ dan nilai *probabilitas* sebesar $0,4310$. Nilai *chi-square df* sebesar 2 dengan taraf signifikansi $0,05$ maka hasil dari *chi-square* tabelnya yaitu sebesar $5,991465$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *chi-square statistic* $< chi-square$ tabel yaitu $1,683474 < 5,991465$ dan nilai probabilitas *cross-section* adalah $0,4310 > 0,05$, sehingga model yang tepat digunakan adalah model estimasi *random effect*.

4.2.3 Uji Langrange Multiplier

Pengujian *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara model *random effect* maupun metode *common effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 06/19/22 Time: 05:06
 Sample: 2016 2020
 Total panel observations: 75
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	65.45227 (0.0000)	0.566841 (0.4515)	66.01911 (0.0000)

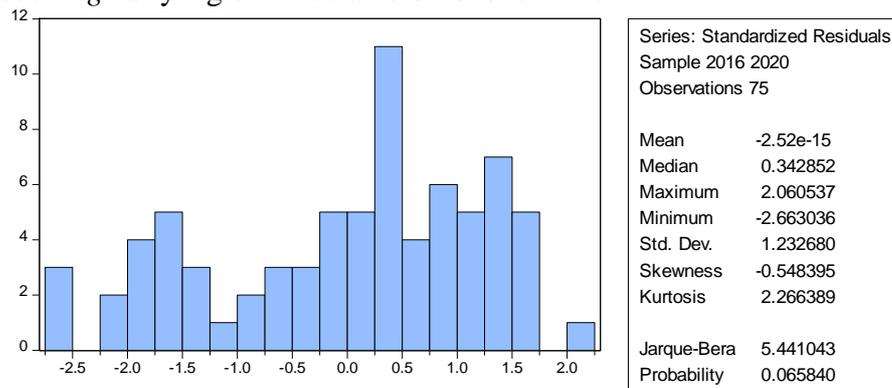
Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan tabel uji *lagrange multiplier* diperoleh nilai probabilitas adalah $0,0000 > 0,05$, sehingga model yang tepat digunakan adalah model estimasi *random effect model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu, atau residual memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas karena tingkat probabilitas *Jarque-Bera* berada diatas 0,05 ($0,065840 > 0,05$).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Biaya Operasional	Gross Profit Margin
Biaya Operasional	1.000000	-0.163197
Gross Profit Margin	-0.163197	1.000000

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel bebas biaya operasional dan *gross profit margin* memiliki nilai antar variabel kurang dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *independen* tidak terjadi *multikolinearitas* atau bebas dari *multikolinearitas*.

4.3.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.757052	Prob. F(2,72)	0.1799
Obs*R-squared	3.490179	Prob. Chi-Square(2)	0.1746
Scaled explained SS	2.759817	Prob. Chi-Square(2)	0.2516

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai *probabilitas Chi-Square* menunjukkan angka 0,2516, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,2516 > 0,05$) yang berarti tidak terjadi *heterokedastisitas* pada semua variabel.

4.3.4 Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson*. Model *regresi* yang baik adalah *regresi* yang bebas dari *autokorelasi*. Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.7 Hasil Uji *Autokorelasi*

R-squared	0.162740	Mean dependent var	6.815651
Adjusted R-squared	0.139483	S.D. dependent var	0.746201
S.E. of regression	0.692206	Sum squared resid	34.49875
F-statistic	6.997395	Durbin-Watson stat	1.779152
Prob(F-statistic)	0.001671		

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan *output* hasil *Eviews* diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,579152. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel 75 (n) serta jumlah variabel *independen* 2 ($k=2$), maka diperoleh hasil $1,6802$ (du) $< 1,779152 < 2,3198$ ($4-du$). Karena nilai DW terletak diantara du dan $4-du$ maka model *regresi* tidak mengalami *autokorelasi* dan model *regresi* ini layak untuk digunakan.

4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis *regresi* berganda berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews* 10 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional dan *gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PPh Badan
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/15/22 Time: 09:02
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	15.12531	4.764602	3.174517	0.0022
Biaya Operasional	0.441258	0.177640	2.484003	0.0153
Gross Profit Margin	2.764268	0.966628	2.859701	0.0055

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat dirumuskan persamaan *regresinya* sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = 15,12531 + 0,441258X_1 + 2,764268X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan *regresi* tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Konstanta*

Nilai *konstanta* bernilai positif sebesar 15,12531 artinya jika biaya operasional dan *gross profit margin* dianggap *konstan*, maka besarnya pajak penghasilan badan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 15,12531.

2. Biaya operasional

Koefisien biaya operasional sebesar 0,441258 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah biaya operasional sebesar 1%, dan variabel lain dianggap *konstan* maka pajak penghasilan badan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,441258

3. *Gross profit margin*

Koefisien *gross profit margin* sebesar 2,764268 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *gross profit margin* sebesar 1% dan variabel lain dianggap *konstan* maka pajak penghasilan badan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,764268.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari masing-masing variabel biaya operasional dan *gross profit margin* (variabel *independen*) secara *parsial* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan (variabel *dependen*).

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Dependent Variable: PPh Badan
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/15/22 Time: 09:02
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	15.12531	4.764602	3.174517	0.0022
Biaya Operasional	0.441258	0.177640	2.484003	0.0153
Gross Profit Margin	2.764268	0.966628	2.859701	0.0055

Sumber : Data hasil olahan *Eviews 10*, 2022

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t yaitu pengujian yang dilakukan secara *parsial* untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel *independen*, untuk mencari t_{tabel} yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 75 didapat t_{hitung} nya sebesar 3,174517 dengan tingkat signifikansi 0,0022 maka dari hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,484003 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99300 dan tingkat signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0153 < 0,05$ (nilai signifikansi). Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,484003 > 1,99300$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara *parsial* biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

2. *Gross profit margin* terhadap pajak penghasilan badan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,859701 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99300 dan tingkat signifikansi variabel *gross profit margin* sebesar $0,0055 < 0,05$ (nilai signifikansi). Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,859701 > 1,99300$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara *parsial* *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

4.5.2 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.162740	Mean dependent var	6.815651
Adjusted R-squared	0.139483	S.D. dependent var	0.746201
S.E. of regression	0.692206	Sum squared resid	34.49875
F-statistic	6.997395	Durbin-Watson stat	1.779152
Prob(F-statistic)	0.001671		

Sumber : Data hasil olahan *Eviews 10*, 2022

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,997395 dan nilai signifikansi sebesar 0,001671. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 75 dan jumlah variabel (k) = 2. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1) = 3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 75-2 = 73$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} sebesar 3,12.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,997395 > 3,12$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001671 < 0,05$). Maka hasil uji F ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel *dependen* (Y) yang disebabkan oleh variabel *independen* (X).

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.162740	Mean dependent var	6.815651
Adjusted R-squared	0.139483	S.D. dependent var	0.746201
S.E. of regression	0.692206	Sum squared resid	34.49875
F-statistic	6.997395	Durbin-Watson stat	1.779152
Prob(F-statistic)	0.001671		

Sumber : Data hasil olahan *Eviews* 10, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari *R Square* adalah 0,162740. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan *gross profit margin* dapat menjelaskan variabel *dependen* pajak penghasilan badan sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diperoleh signifikansi variabel biaya operasional sebesar $0,0153 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,484003, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99300. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,484003 > 1,99300$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara parsial biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
2. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diperoleh signifikansi variabel *gross profit margin* sebesar $0,0055 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,859701 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99300. Dari hasil tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,859701 > 1,99300$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya secara parsial *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
3. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 6,997395 dan nilai signifikansi sebesar 0,001671. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 75 dan jumlah variabel (k) = 2. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k) = 75-2 = 73$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} sebesar 3,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1).
- Basuki, Tri Agus & Prawoto, Nano. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Jakarta : Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haque, N. & Puspitasari, D. (2022). Analisis sumber pendapatan negara dan alokasi belanjanya dalam konteks keuangan publik islam era kekinian di Malaysia. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ISSN : 2503-4413 Vol. 9
No. 2, Hal 357-370

Hermanto, Bambang & Rasmini, Mas. (2015). Pajak Penghasilan II : Buku Materi Pokok Pajak. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Hidayati, Wahyu N & Satini. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pembayaran Dividen, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang. Vol. 1 No. 1

<https://amp.kontan.co.id/news/startup-lakukan-efisiensi-imbis-biaya-operasional-yang-membengkak>

<https://amp.kontan.co.id/news/realisasi-penerimaan-pajak-korporasi-minus-378-sepanjang-2020-berikut-pemicunya>

<https://m.bisnis.com/amp/read/20210910/192/1440892/rukun-raharja-raja-catat-pertumbuhan-margin-laba-hingga-94-persen>

Inayah, F & Munandar, A. (2021). Analisis perbandingan net profit margin dan gross profit margin perusahaan telekomunikasi. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, ISSN : 2579-7204 Vol 18 No. 1

Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Novika,W. & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 2 No. 1

Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi IV*. Yogyakarta : BPFE

Sugiyanto. (2017). *Conservatism Accounting, Real Earnings Managemet and Information Asymetry on Share Return International Journal of Core Engineering & Management*. ISSN : 2348-9510, Vol. 4, November 2017.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama

Supramono & Damaanti, Theresia Woro. (2015). *Perpajakan Indonesia – Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : CV Andi

Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : Gajah Mada *University Press*

Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia

www.idx.co.id

www.pajak.go.id

Zuardi, L. R. & Anam, C. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016). *Jurnal STIE Al Anwar Hal 1-16*